

PROSES PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS ILMU KIMIA DALAM MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SMA N 1 TAYU, PATI, JAWA TENGAH

Yuni Lestari ^{a*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Tayu, Pati

*Email: ylestari.yuni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37079/jtcre.v1i1.18>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis ilmu kimia yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, serta mengetahui efek pengiring pembelajaran terhadap empat aspek kecakapan hidup peserta didik kelas XI MIA di SMA N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru yang mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta peserta didik kelas XI MIA 1, XI MIA 2 dan XI MIA 4 di SMA N 1 Tayu. Objek penelitian yaitu proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, serta empat aspek kecakapan hidup peserta didik sebagai efek pengiring pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi partisipatif, serta skala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan perencanaan, terkait dokumen perencanaan dan ketersediaan ruangan dan media dapat menunjang berjalannya proses belajar, akan tetapi sumber belajar belum secara penuh mendukung proses produksi karena informasi tentang beberapa kegiatan pengolahan yang dilakukan tidak terdapat dalam sumber belajar guru maupun peserta didik, (2) pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan pendekatan saintifik memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berwirausaha (3) penilaian yang dilakukan secara terbuka dapat menjadi faktor yang mempengaruhi aktivitas peserta didik saat pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat antusias dalam menunjukkan peran serta mereka saat kegiatan diskusi, (4) empat aspek kecakapan hidup peserta didik termasuk kategori sangat baik, yaitu 93,9% untuk kecakapan personal, 86,5% untuk kecakapan sosial, 86,5% untuk kecakapan akademik, dan 93,1% untuk kecakapan vokasional.

Kata Kunci: proses pembelajaran, prakarya dan kewirausahaan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, pendidikan kecakapan hidup

PENDAHULUAN

Kerangka kurikulum 2013 menempatkan pendidikan prakarya dan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib yang menekankan aspek pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan budaya lokal. Implementasi kedua aspek tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan menghasilkan kerajinan, rekayasa, budidaya, serta pengolahan (Depdiknas, 2014: 2). Menurut Gultom dalam Napitupulu (2013: 1) bahwa pendidikan kewirausahaan digabungkan dengan prakarya dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan

mencipta, karena kewirausahaan tidak akan berjalan tanpa kemampuan mencipta produk bernilai jual.

Salah satu jenis kegiatan atau ruang lingkup materi dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu pengolahan. Kegiatan pengolahan yang dilakukan selain didasarkan pada potensi daerah, juga dapat memanfaatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sekaligus mendorong pengembangan kecakapan hidup

peserta didik. Ilmu pengetahuan seperti kimia yang dianggap sulit dan hanya berorientasi akademis, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengolahan pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis ilmu kimia.

Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang didasarkan pada aplikasi ilmu kimia telah menjadi salah satu pembelajaran muatan lokal di SMAN 1 Tayu sejak tahun 2010 yaitu disebut Teknologi Prakarya Kimia. Setelah adanya perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013, Teknologi Prakarya Kimia diadopsi, dan berganti mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pembelajaran ini pada dasarnya sama dengan pembelajaran Teknologi Prakarya Kimia yang diterapkan dalam pelaksanaan KTSP, yaitu dengan berfokus pada kegiatan mengolah bahan menjadi barang bernilai ekonomis. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA N 1 Tayu bertujuan memberikan alternatif pilihan bagi lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, agar memiliki bekal untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, diketahui bahwa pada tahun 2014 lulusan SMA N 1 Tayu yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebanyak 40,41%. Jumlah tersebut hampir separuh dari keseluruhan peserta didik yang diluluskan. Kebanyakan dari lulusan tersebut memilih bekerja sebagai karyawan swasta. Selain itu, hanya sebagian kecil lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yang memilih untuk berwirausaha.

Melalui kegiatan pengolahan, peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan mencipta, dari bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dimanfaatkan, sehingga dalam pembelajaran dapat dikembangkan keterampilan kecakapan hidup. Kecakapan hidup merupakan bentuk pendidikan yang memberikan keterampilan praktis yang dapat memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan. Termasuk keterampilan menciptakan peluang usaha, karena dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan peserta didik dilatih untuk mencipta produk dengan prinsip ekonomis

dan memiliki nilai jual. Peserta didik juga dibekali keterampilan berwirausaha agar kegiatan pengolahan tidak berhenti hanya pada penciptaan produk.

Pendidikan kecakapan hidup yang dikembangkan melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan mencakup kecakapan hidup umum (*General Life Skills*) maupun kecakapan hidup khusus (*Specific Life Skills*). Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari kelompok pendidikan yang lain, sehingga mampu mengintegrasikan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik dengan tuntutan kondisi lingkungan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. Ayat (2) pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Napitupulu (2013: 1) menjelaskan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan peserta didik dibantu untuk mampu menyadari potensi dirinya dan bersikap percaya diri, berinisiatif, berani mengambil resiko, berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Pengembangan sikap tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis ilmu kimia dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SMA N 1 Tayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru yang mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta peserta didik kelas XI MIA 1, XI MIA 2 dan XI MIA 4 di SMA N 1 Tayu. Objek penelitian yaitu proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan

penilaian, serta empat aspek kecakapan hidup peserta didik sebagai efek pengiring pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi partisipatif, studi dokumen, dan skala.

Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (2012 : 68) mencakup tujuh tahap, yaitu pemeriksaan data, klasifikasi data, tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, menghitung frekuensi data, perhitungan lanjut dengan teknik statistika, visualisasi data, serta menafsirkan data sesuai pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis ilmu kimia dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik kelas tema, yaitu (1) proses pembelajaran prakarya meliputi perencanaan,

pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian, (2) kecakapan hidup peserta didik sebagai efek pengiring pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumen dan skala.

(1) Proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan Kelas XI MIA di SMA N 1 Tayu Tahun Ajaran 2014/2015

a. Perencanaan Pembelajaran

Data mengenai dokumen perencanaan dan ketersediaan ruang, media dan sumber belajar tersebut diperoleh melalui studi terhadap dokumen silabus dan RPP, observasi, serta wawancara. Data tentang kegiatan perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI di SMA N 1 Tayu dalam disajikan dalam **Tabel 1** dan **Tabel 2**.

Tabel 1. Data observasi dan studi dokumen perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA N 1 Tayu kelas XI MIA tahun Ajaran 2014/2015

No	Indikator	Hasil
1	Mempersiapkan dokumen perencanaan pembelajaran	<p>Silabus</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis ruang lingkup materi yaitu prakarya pengolahan Kegiatan terdiri atas dua tema kegiatan yaitu pengawetan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pangan khas daerah dan nusantara, serta pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk non pangan pembersih dan kosmetik Kegiatan pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui proses pembelajaran nilai secara tidak langsung (<i>indirect values teaching</i>) Kegiatan pembelajaran KI 3 dan KI 4 dilakukan dengan tahap-tahap pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan <p>RPP</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik, terdapat tahap pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan Model pembelajaran yang digunakan yaitu <i>discovery learning</i> pada materi dan <i>project based learning</i> Materi tidak diuraikan secara jelas di dalam RPP, melainkan hanya berupa poin-poin yang merupakan garis besar isi materi
2	Ketersediaan ruang, alat, bahan dan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat ruang prakarya yang sifatnya masih darurat, karena belum tersedia wastafel Di dalam ruang prakarya terdapat alat-alat berupa ember, panci, kompor, pisau, parutan kelapa, blender, oven, timbangan, alat untuk mengemas kemasan plastik, serta tabung <i>stainless</i> Bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktikum tidak disediakan oleh sekolah Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku prakarya dan kewirausahaan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, handout <i>life skill</i> dengan Pendekatan <i>Chemo-Entrepreneurship</i>, yang disusun oleh Tim Dosen Kimia Universitas Negeri Semarang, serta sumber lain misalnya internet Terdapat LCD proyektor yang dimanfaatkan peserta didik saat presentasi

Tabel 2. Data hasil wawancara perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA N 1 Tayu kelas XI MIA tahun Ajaran 2014/2015

No	Indikator	Hasil
1	Mempersiapkan dokumen perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan prakarya berbasis pengolahan dipilih karena belum ada guru prakarya khusus, sehingga disesuaikan dengan kemampuan guru yang mampu prakarya dan kewirausahaan Kegiatan pengolahan yang dilakukan disesuaikan dengan potensi daerah dan lingkungan sekolah, misalnya penggunaan bahan nabati kelapa untuk membuat produk kosmetik yaitu VCO dan produk pangan yaitu es putar berbahan dasar santan Guru tidak membuat silabus, karena sudah disediakan oleh pemerintah Guru membuat dokumen perencanaan, yaitu RPP dan instrumen penilaian Guru menggunakan pendekatan saintifik untuk memenuhi tuntutan pelaksanaan kurikulum 2013 Tujuan penggunaan pendekatan saintifik adalah untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik, karena guru hanya sebagai fasilitator Guru menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i>, misalnya pada pembelajaran pembuatan VCO Praktik pembuatan es putar tidak menggunakan model <i>project based learning</i> karena peserta didik tidak mencari dan menemukan sendiri informasi terkait proses pengolahan (kelas XI MIA 2 dan XI MIA 4) Model <i>project based learning</i> digunakan agar peserta didik mampu mencari, menemukan, merencanakan dan membuat produk
2	Ketersediaan ruang, media dan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengakui ruang prakarya masih bersifat darurat atau sementara Sekolah berencana menyediakan bahan yang diperlukan dalam praktik produksi untuk pembelajaran prakarya pada tahun ajaran yang akan datang Guru menggunakan sumber belajar buku prakarya dan kewirausahaan kelas XI dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta handout <i>life skill</i> dengan Pendekatan <i>Chemo-Entrepreneurship</i>, yang disusun oleh Tim Dosen Kimia Universitas Negeri Semarang, serta sumber lain misalnya internet.

b. Pelaksanaan Pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, yaitu keterlaksanaan pendekatan pembelajaran, kemampuan peserta didik memahami instruksi guru, serta kemampuan peserta didik memanfaatkan media dan sumber pembelajaran.

c. Penilaian Pembelajaran
Penilaian dalam penelitian ini dibatasi pada instrumen penilaian serta proses penilaian yang dilakukan oleh guru.

(2) Penilaian Kecakapan Hidup Peserta Didik Kelas XI MIA 1, XI MIA 2 dan XI MIA 4 di SMA N 1 Tayu Tahun Ajaran 2014/2015
Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efek pengiring pembelajaran

prakarya dan kewirausahaan terhadap empat aspek kecakapan hidup peserta didik. Data diperoleh dengan memberikan lembar skala kepada 108 peserta didik kelas XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI MIA 4. Ketiga kelas tersebut dipilih karena peneliti hanya memperoleh kesempatan untuk melakukan penelitian di tiga kelas tersebut. Jam pelajaran prakarya dan kewirausahaan di dua kelas yang lain yaitu kelas XI MIA 3 dan kelas XI MIA 5 digunakan untuk mengganti jam pelajaran mata pelajaran yang lain. Hasil penilaian terhadap empat aspek kecakapan hidup peserta didik dapat dilihat pada **Tabel 3** dan **Tabel 4**.

Tabel 3. Hasil penilaian empat aspek kecakapan hidup peserta didik kelas XI MIA di SMA N 1 Tayu tahun ajaran 2014/2015

No	Aspek kecakapan hidup	Nomor aitem	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
1	Kecakapan personal	1 – 9	2762	93,9	Sangat baik
2	Kecakapan sosial	10 – 15	1681	86,5	Sangat baik
3	Kecakapan akademik	16 – 21	1860	86,5	Sangat baik
4	Kecakapan vokasional	22 – 27	1810	93,11	Sangat baik
	Jumlah		8113	92,74	Sangat baik

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kecakapan personal peserta didik yaitu 93,9%. Hal ini berarti kesadaran diri, pemahaman terhadap potensi diri, serta kemampuan peserta didik dalam mencari dan mengelola informasi termasuk dalam kategori sangat baik.

Aspek kecakapan sosial diperoleh presentase skor 86,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik lisan maupun tulisan, serta kemampuan untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok. Kemampuan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan melalui kegiatan presentasi dan membuat laporan

Aspek kecakapan akademik peserta didik diperoleh persentase skor 95,7% atau dalam kategori sangat baik. Kecakapan akademik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik mengidentifikasi dan menghubungkan variabel, serta melaksanakan penelitian.

Aspek kecakapan vokasional peserta didik yaitu 93,1% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kecakapan vokasional dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan berwirausaha peserta didik, yaitu meliputi kemampuan mencipta produk bernilai ekonomis dan melakukan usaha pemasaran. Kemampuan mencipta produk ini dilihat dari proses produksi yang dilakukan peserta didik saat praktikum di ruang laboratorium prakarya, yaitu saat pembuatan es putar. Berdasarkan observasi, secara umum peserta didik mampu memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia untuk menghasilkan produk. Kemampuan wirausaha peserta didik berusaha dikembangkan dalam pembelajaran ini, seperti ungkapan guru prakarya dan kewirausahaan, kemampuan berwirausaha peserta didik dalam pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan memasarkan produk yang telah mereka buat kepada orang-orang di lingkungannya. Beberapa peserta didik juga telah melakukan kegiatan wirausaha di lingkungan sekolah.

Tabel 4. Hasil penilaian tiap indikator kecakapan hidup peserta didik Kelas XI MIA di SMA N 1 Tayu tahun ajaran 2014/2015

No	Indikator	Nomor item	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
1	Kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan	1 – 3	941	96,81	Sangat baik
2	Kesadaran akan potret diri, potensi diri dan kemampuan untuk mengembangkannya	4 – 6	886	91,15	Sangat baik
3	Kecakapan menggali, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas	7 – 9	935	96,19	Sangat baik
4	Kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan	10 – 12	858	88,27	Sangat baik
5	Kecakapan bekerjasama dan berpartisipasi	13 – 15	823	84,67	Baik
6	Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menghubungkan variabel	16 – 18	961	98,87	Sangat baik
7	Kecakapan melaksanakan	19 – 21	899	92,49	Sangat baik

No	Indikator	Nomor item	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
8	penelitian Kecakapan menciptakan produk	22 – 24	918	94,44	Sangat baik
9	Kecakapan berwirausaha	25 – 27	892	91,77	Sangat baik
	Jumlah		8113	92,74	Sangat baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan,

1. Proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 4 SMA N 1 Tayu Tahun Ajaran 2014/2015 meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. (a) Perencanaan, terkait dokumen perencanaan dan ketersediaan ruangan dan media dapat menunjang berjalannya proses belajar, akan tetapi sumber belajar belum secara penuh mendukung proses produksi karena informasi tentang beberapa kegiatan pengolahan yang dilakukan tidak terdapat dalam sumber belajar guru maupun peserta didik (b) Pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan pendekatan saintifik memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berwirausaha (c) Penilaian yang dilakukan secara terbuka dapat menjadi faktor yang mempengaruhi aktivitas peserta didik saat pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat antusias dalam menunjukkan peran serta mereka saat kegiatan diskusi.
2. Empat aspek kecakapan hidup peserta didik kelas XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI MIA 4 SMA N 1 Tayu Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk kategori sangat baik, yaitu 93,9% untuk kecakapan personal, 86,5% untuk kecakapan sosial, 86,5% untuk kecakapan akademik, dan 93,1% untuk kecakapan vokasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Asih Widi Wisudawati M.Pd. selaku dosen pembimbing, Ibu Sri Jumini, S. Pd., Ibu Dra. Siti Mahmuddah, dan Ibu yukni yang telah

memberikan bantuan dalam proses pengambilan data. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh Peserta Didik kelas XI MIA di SMA N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Departemen Agama, Ditjen Kelembagaan Agama Islam. (2005). *Pedoman Integrasi Life Skills Terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Handayani, S. (2009). Muatan Life Skills dalam Pembelajaran di Sekolah: Upaya Menciptakan Sumber Daya yang Bermutu. Dimuat dalam *prosiding Konferensi Internasional Pendidikan, UPI – UPSI, Malaysia*.
- Indira, C. (2014). Best-Practices Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 4 Sampit. *Jurnal Kaunia* Vol. X No. 2. Retrieved From <http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/view/1074>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan Prakarya dan kewirausahaan: Buku Guru*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Napitupulu, E.L. (1 Maret 2013). Guru kewirausahaan. *Kompas.com*, p.1
- Prabowo, S.L., & Nurmaliyah, F. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2013). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.